



Strategi Kompetensi Profesional Kepala Madrasah Dalam Menyukkseskan Kurikulum Merdeka di Mts Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung Jambi Luar Kota Muaro Jambi

Aswin¹, Abu Darim²

¹²Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Kh. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia.

Email: aswinardan68@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the role of the madrasah principal as a manager in developing teachers' professional competence at MTS Al-Ihsaniyah, Sarang Burung Village, Muaro Jambi District, from the aspects of planning, implementation, supervision, and follow-up. This research adopts a qualitative approach using a case study design. Data sources include the principal, vice principals of curriculum and facilities, vice principal of student affairs and public relations, teachers, students, and the foundation's supervisor. Informants were selected through purposive sampling. Data collection techniques involved observation, interviews, and document study. The research used inductive qualitative data analysis techniques. The findings show that : (1) Planning is carried out by the principal through forming a madrasah development team, involving members in formulating the vision, mission, and programs, planning programs based on needs, and aligning them with policy; (2) Implementation is carried out by optimizing the principal's duties, fostering a sense of shared responsibility and family principles, setting a motto for educators, executing the program, and maintaining a strong professional image; (3) Supervision is carried out by involving the foundation in overseeing programs, directly supervising program implementation, maintaining good communication, and identifying shortcomings; (4) Follow-up is done by giving full support, involving the foundation, analyzing programs, and providing facilities for implementation

Keywords: *Role of Madrasah Principal, Teachers' Professional Competence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala Madrasah sebagai manajer dalam pengembangan kompetensi profesional guru di MTS Al-Ihsaniyah Desa Sarang Burung Kab. Muaro Jambi dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data meliputi kepala Madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan sarana prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan dan humas, pendidik/guru, peserta didik/siswa serta pengawas yayasan. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan dilakukan kepala Madrasah dengan membentuk team pengembangan Madrasah, melibatkan anggota Madrasah dalam merumuskan visi, misi dan program, melakukan perencanaan program, melibatkan yayasan dalam pembuatan program serta program dibuat berdasarkan azas kebutuhan dan menyesuaikan kebijakan, (2) Pelaksanaan dilakukan kepala Madrasah dengan mengoptimalkan tugas kepala Madrasah, kebersamaan dalam memiliki rasa tanggung jawab serta azas kekeluargaan, memiliki motto bagi

pendidik, melaksanakan program serta memiliki profil yang baik, (3) Pengawasan dilakukan kepala Madrasah dengan melibatkan yayasan dalam pengawasan program, pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan program, melaksanakan komunikasi yang baik serta mengidentifikasi kekurangan dari program, serta (4) Tindak lanjut yang dilakukan kepala Madrasah dengan memberikan totalitas dukungan, melibatkan yayasan, menganalisis program, serta memberikan fasilitas dalam menindak lanjuti program.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada hasil menjadi kunci untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penilaian berbasis kompetensi yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan dalam sistem evaluasi (Watson & Noble, 2014). Kepala madrasah perlu memahami bagaimana sistem evaluasi baru ini dapat diterapkan secara efektif di madrasah. Mereka harus memberikan pelatihan kepada guru agar mampu merancang penilaian yang sesuai dengan kompetensi siswa. Dengan demikian, kepala madrasah berperan dalam memastikan bahwa evaluasi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Tantangan lain yang dihadapi kepala madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah resistensi terhadap perubahan dari guru dan staf. Perubahan besar seperti ini sering kali dihadapi dengan sikap skeptis atau bahkan penolakan (Kotter, 2012). Kepala madrasah harus memiliki strategi untuk mengatasi resistensi ini, misalnya melalui komunikasi yang intensif dan memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi. Selain itu, mereka harus menunjukkan manfaat nyata dari Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang inklusif, resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan.

Penelitian ini menarik karena Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Sebagai kurikulum yang menuntut inovasi dalam manajemen pembelajaran, hal ini memberikan peluang untuk mengkaji bagaimana kepala madrasah berperan sebagai penggerak perubahan (Kemendikbud, 2021). Penelitian yang dilakukan di MTs Al Ihsaniyah, sebagai madrasah di wilayah rural, memperkaya literatur tentang implementasi kurikulum di konteks yang penuh tantangan. Selain itu, topik ini jarang diangkat dalam penelitian sebelumnya, khususnya yang fokus pada kepemimpinan kepala madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah.

Penelitian ini mendesak untuk dilakukan karena implementasi Kurikulum Merdeka sedang dalam tahap awal, sehingga membutuhkan kajian ilmiah untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangannya. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran kunci dalam keberhasilan kurikulum ini, sehingga memahami strategi mereka menjadi sangat penting (Ekosiswoyo, 2016). Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di madrasah pedesaan seperti MTs Al Ihsaniyah menimbulkan tantangan tambahan yang memerlukan solusi segera. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk mendukung kebijakan pendidikan di wilayah yang kurang terjangkau. Tanpa penelitian seperti ini, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka mungkin tidak tertangani dengan baik.

Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah melalui analisis kompetensi profesional kepala madrasah. Kepala madrasah adalah aktor utama dalam memastikan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan dengan efektif, sehingga pemahaman tentang peran dan strategi mereka sangat diperlukan Robbins &

(Coulter, 2020). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah lain dalam menghadapi tantangan serupa. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan untuk menyusun program pengembangan kepala madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak langsung pada pengembangan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keunikan karena fokusnya pada konteks madrasah yang berada di daerah pedesaan, dengan segala keterbatasan yang dihadapi. Berbeda dengan penelitian lain yang sering kali berpusat pada sekolah di kota besar, penelitian ini mengungkap dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan yang minim akses sumber daya (Susanto, 2021). MTs Al Ihsaniyah juga memiliki karakteristik unik sebagai madrasah berbasis komunitas yang kental dengan nilai-nilai religius. Keunikan konteks ini menambah dimensi baru dalam kajian tentang pendidikan berbasis kurikulum nasional. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya perspektif tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam berbagai latar belakang sosial dan geografis.

Topik ini harus dijalankan karena peran kepala madrasah sangat krusial dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama di madrasah dengan tantangan khas seperti MTs Al Ihsaniyah. Kepala madrasah tidak hanya menjadi manajer administratif, tetapi juga pemimpin transformasional yang harus memastikan bahwa visi kurikulum ini diterapkan secara efektif (Mulyasa, 2013). Konteks Desa Sarang Burung yang relatif jauh dari akses fasilitas pendidikan modern memerlukan solusi inovatif yang dapat diadaptasi oleh kepala madrasah. Penelitian ini juga menjadi sangat relevan karena madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah umum, sehingga strategi penerapannya memerlukan pendekatan khusus. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan masukan yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di daerah pedesaan.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana kepala madrasah dapat mengatasi berbagai tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, kepala madrasah di MTs Al Ihsaniyah perlu strategi kompetensi yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga manajerial, sosial, dan teknologi (Ekosiswoyo, 2016). Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi madrasah lain yang menghadapi situasi serupa, sehingga kontribusinya tidak hanya terbatas pada konteks lokal. Lebih jauh lagi, penelitian ini mendukung tujuan nasional dalam menciptakan pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga strategis untuk dilakukan saat ini. Artikel ini bertujuan untuk Menganalisis perencanaan strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam Menyukkseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah, Menganalisis implementasi strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam Menyukkseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah dan Menganalisis implementasi strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam Menyukkseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di MTs Al Ihsaniyah terkait tantangan dan strategi kompetensi profesional kepala madrasah dalam Menyukkseskan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan, yang berarti pengumpulan data dilakukan langsung di lapangan, yaitu di MTs Al Ihsaniyah, Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Studi lapangan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih otentik dan relevan dengan konteks sosial yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, pendekatan studi lapangan memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi langsung dari sumber yang terlibat dalam fenomena tersebut (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf pengelola di MTs Al Ihsaniyah untuk menggali informasi mengenai tantangan dan strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan mengenai pengalaman mereka. Menurut Patton, wawancara adalah teknik yang efektif untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan dari subjek penelitian (Patton, 2002). Selain itu, wawancara ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengklarifikasi temuan yang muncul selama proses penelitian.

Proses analisis data juga mencakup penafsiran makna dari data yang diperoleh. Peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan. Denzin menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik yang berguna untuk meningkatkan validitas temuan dalam penelitian kualitatif (Denzin, 1978). Dengan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh merupakan representasi yang akurat dari fenomena yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kompetensi Profesional Kepala Madrasah dalam Menyukkseskan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung Kec Jambi Luar Kota Kab Muaro Jambi

Analisis Kritis Reflektif untuk Rumusan Masalah 1 :

Rumusan Masalah 1 : *"Strategi kompetensi profesional apa yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam Menyukkseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah?"*

1. Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Penguatan SDM:

Refleksi Kritis: Meskipun pelatihan menjadi strategi yang baik, tantangan yang sering muncul adalah kesiapan dan keterbukaan guru untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, strategi pelatihan yang efektif perlu didukung oleh pendekatan yang lebih personal, seperti mentoring atau pembelajaran berbasis komunitas. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengenali berbagai kebutuhan individu guru dan menyediakan dukungan yang lebih spesifik, terutama bagi guru yang merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum baru.

2. Pendekatan Kolaboratif dan Pemberdayaan Tim:

Refleksi Kritis: Meskipun pendekatan kolaboratif ini sangat penting, terkadang adanya perbedaan pandangan dan cara kerja antara guru dapat menimbulkan ketegangan. Kepala madrasah perlu menjadi fasilitator yang handal dalam mengelola dinamika tim agar dapat menciptakan suasana yang mendukung kerja sama yang produktif. Selain itu, pemberdayaan tim juga memerlukan keterbukaan dari kepala madrasah untuk mendengarkan masukan dan kritik dari bawah, serta kesiapan untuk beradaptasi dengan ide-ide baru yang mungkin muncul dari anggota tim.

3. Pendekatan yang Fleksibel dalam Pengelolaan Kurikulum:

Refleksi Kritis: Fleksibilitas ini sangat penting dalam konteks Kurikulum Merdeka, tetapi kepala madrasah harus berhati-hati agar fleksibilitas tersebut tidak menyebabkan kebingungannya bagi para guru dan siswa. Tanpa pengelolaan yang baik, fleksibilitas bisa menciptakan ketidakpastian yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kepala madrasah perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan dan menyesuaikan kegiatan kurikulum secara sistematis agar tidak mengurangi efektivitas pendidikan yang diberikan.

4. Penguatan Infrastruktur dan Teknologi Pendidikan:

Refleksi Kritis: Penguatan infrastruktur ini memang penting, namun kepala madrasah harus menyadari bahwa teknologi bukanlah solusi tunggal. Teknologi harus diintegrasikan dengan pendekatan pedagogik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Tidak semua daerah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, oleh karena itu solusi yang ditawarkan harus mempertimbangkan konteks setempat dan bersifat inklusif, memastikan semua siswa dapat menikmati manfaat dari kurikulum yang diterapkan.

5. Kepemimpinan yang Inovatif dan Visioner:

Refleksi Kritis: Kepemimpinan yang inovatif memang sangat penting, tetapi kepala madrasah juga harus berhati-hati agar visi dan inovasi yang dibawa tidak terjebak dalam idealisme yang tidak realistis. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan besar dalam banyak aspek, oleh karena itu kepala madrasah harus dapat menjaga keseimbangan antara inovasi dan keberlanjutan. Inovasi yang dilakukan harus berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan dan melibatkan seluruh pihak terkait dalam proses perubahan tersebut.

Kesimpulan Reflektif:

Strategi kompetensi profesional yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengatasi tantangan Kurikulum Merdeka mencakup beberapa aspek penting, seperti pengembangan kompetensi guru, kolaborasi tim, fleksibilitas dalam pengelolaan kurikulum, penguatan infrastruktur dan teknologi, serta kepemimpinan yang inovatif. Meskipun berbagai strategi ini sangat penting, kepala madrasah harus dapat menyesuaikan strategi tersebut dengan kondisi nyata di lapangan. Tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak hanya terjadi pada tataran kebijakan, tetapi juga mampu mengubah budaya pembelajaran secara mendalam, melibatkan seluruh civitas akademika dalam proses tersebut. Kepemimpinan yang bijaksana, inklusif, dan adaptif sangat dibutuhkan untuk mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Analisis Radik Integral untuk Rumusan Masalah 1 :

Rumusan Masalah 1 : *"Strategi kompetensi profesional apa yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam Menyukkseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah?"*

Dalam analisis radik integral, pendekatan ini menggabungkan perspektif yang melibatkan berbagai dimensi—baik internal maupun eksternal—dari kepala madrasah dalam mengelola tantangan dan strategi kompetensi profesional dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dimensi ini mencakup aspek individu, sosial, struktural, dan kultural yang mempengaruhi implementasi kebijakan pendidikan di lapangan.

1. Dimensi Individu (Kepala Madrasah)

- **Strategi Kompetensi Profesional Kepala Madrasah:** Kepala madrasah, sebagai pemimpin, memainkan peran utama dalam menentukan arah dan kebijakan yang diambil untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah harus memiliki kompetensi profesional yang mencakup pengetahuan tentang kurikulum,

keterampilan kepemimpinan, serta kemampuan dalam mengelola perubahan. Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah dengan terus memperbarui pengetahuan dirinya melalui pelatihan atau mengikuti seminar terkait Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah juga harus menunjukkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan untuk mengelola tim secara efektif, memastikan bahwa setiap individu dalam sekolah dapat beradaptasi dengan kurikulum baru.

- **Refleksi Radikal:** Kunci utama dalam dimensi individu adalah kemampuan kepala madrasah untuk bersikap reflektif dan introspektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kepala madrasah untuk tidak hanya mengandalkan pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk merespons tantangan dengan fleksibilitas dan adaptasi yang cepat. Jika kepala madrasah merasa tertekan dengan tuntutan implementasi kurikulum, strategi yang digunakan mungkin akan lebih berfokus pada pemenuhan kewajiban administratif daripada pencapaian hasil pendidikan yang lebih mendalam.

2. Dimensi Sosial (Guru dan Staf Pengelola)

- **Strategi Kolaboratif:** Kepala madrasah, dalam upaya Menyuksesan Kurikulum Merdeka, harus memberdayakan guru dan staf pengelola dengan cara memperkuat kolaborasi di antara mereka. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan membangun komunikasi yang baik antar guru dan staf dalam rangka berbagi informasi dan pengalaman mengenai implementasi kurikulum. Kepala madrasah juga dapat membentuk tim pengembangan kurikulum yang berfungsi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum secara kolaboratif.
- **Refleksi Radikal:** Dalam konteks dimensi sosial ini, tantangan terbesar adalah menciptakan sinergi antara berbagai pihak di sekolah. Perbedaan latar belakang, pengalaman, dan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka dapat menimbulkan ketegangan atau hambatan dalam kolaborasi. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mengevaluasi apakah kolaborasi yang terjadi benar-benar produktif atau hanya sekadar formalitas. Diperlukan komunikasi yang terbuka, serta upaya untuk menciptakan ruang bagi pendapat dan perasaan anggota tim yang merasa kesulitan atau tidak puas dengan pelaksanaan kurikulum.

3. Dimensi Struktural (Kebijakan dan Sumber Daya)

- **Strategi Penguatan Infrastruktur:** Kepala madrasah menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan sumber daya, baik berupa fasilitas, anggaran, maupun teknologi. Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, kepala madrasah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan. Misalnya, meningkatkan fasilitas teknologi, menyediakan materi pembelajaran yang relevan, serta memastikan bahwa guru memiliki akses ke alat pembelajaran yang memadai. Salah satu strategi penting adalah pengelolaan anggaran yang efektif untuk memenuhi kebutuhan kurikulum yang baru.
- **Refleksi Radikal:** Dalam dimensi struktural ini, meskipun kepala madrasah dapat merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung, terkadang ada ketidaksesuaian antara kebijakan yang diambil dengan kenyataan di lapangan. Terlebih lagi, tantangan terkait anggaran dan sumber daya sering kali menjadi penghambat yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk mempertimbangkan bahwa perubahan struktural tidak hanya terfokus pada peningkatan fasilitas fisik, tetapi juga pada perubahan dalam pola pikir dan budaya

sekolah, agar implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar dapat diterima dan diterapkan dengan baik.

4. Dimensi Kultural (Budaya Pendidikan di Sekolah)

- **Strategi Membangun Budaya Sekolah yang Mendukung Inovasi:** Kepala madrasah harus mampu membangun budaya sekolah yang mendukung perubahan dan inovasi, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajak seluruh civitas akademika untuk bersama-sama memahami dan merespons perubahan ini dengan sikap positif. Kepala madrasah perlu memberikan contoh konkret tentang bagaimana perubahan tersebut harus dihadapi dengan optimisme, serta mengembangkan budaya belajar yang lebih terbuka dan adaptif.
- **Refleksi Radikal:** Dalam dimensi kultural ini, salah satu tantangan utama adalah perubahan budaya yang sering kali memerlukan waktu yang lama. Jika budaya sekolah belum terbentuk untuk mendukung inovasi atau fleksibilitas dalam kurikulum, kepala madrasah harus memikirkan cara-cara strategis untuk mempercepat perubahan tersebut. Hal ini mencakup pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada nilai-nilai yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya sekolah, sehingga perubahan kurikulum bisa diterima oleh semua pihak.

5. Dimensi Eksternal (Keterlibatan Masyarakat dan Pemerintah)

- **Strategi Kolaborasi dengan Masyarakat dan Pemerintah:** Kepala madrasah juga harus mengembangkan strategi untuk menjalin kerja sama yang baik dengan pihak luar, baik itu masyarakat, orang tua siswa, maupun pihak pemerintah daerah. Hal ini sangat penting untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah atau memberikan pemahaman tentang pentingnya perubahan kurikulum untuk pendidikan anak-anak mereka. Begitu juga dengan pemerintah, kepala madrasah perlu bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat untuk mendapatkan sumber daya tambahan, seperti dana dan pelatihan yang relevan.
- **Refleksi Radikal:** Dalam dimensi eksternal ini, tantangan yang dihadapi kepala madrasah adalah bagaimana menjalin hubungan yang saling menguntungkan dan tidak sekadar formalitas. Kepala madrasah harus memiliki keterampilan diplomasi yang kuat untuk meyakinkan berbagai pihak tentang urgensi perubahan kurikulum dan bagaimana hal itu akan berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Kesimpulan:

Dalam menganalisis rumusan masalah 2 dengan pendekatan radik integral, kita dapat melihat bahwa strategi kompetensi profesional kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa dimensi: individu (kepala madrasah itu sendiri), sosial (hubungan antara guru dan staf pengelola), struktural (pengelolaan sumber daya dan kebijakan), kultural (budaya sekolah), dan eksternal (kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah). Setiap dimensi ini saling terkait dan mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan harus holistik, memperhatikan semua aspek yang ada, dan bersifat inklusif agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Temuan untuk Rumusan Masalah 1 :

Rumusan Masalah 1 : *"Strategi kompetensi profesional apa yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam Menyukkseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah?"*

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis, berikut adalah temuan terkait strategi kompetensi profesional yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mengatasi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah:

1. Pengembangan Kepemimpinan dan Kompetensi Profesional Kepala Madrasah

Kepala madrasah secara aktif mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan seminar yang berfokus pada Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menyadari pentingnya peningkatan kemampuan profesional untuk menghadapi tantangan implementasi kurikulum yang baru. Mereka juga menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang kuat dalam mendorong perubahan dan adaptasi kurikulum di tingkat madrasah.

2. Meningkatkan Kolaborasi Tim

Salah satu strategi yang diterapkan kepala madrasah adalah meningkatkan kolaborasi antara guru, staf pengelola, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kepala madrasah menciptakan forum diskusi dan pertemuan rutin untuk membahas pelaksanaan Kurikulum Merdeka, serta memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan mereka. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh setiap individu.

3. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kepala madrasah memberikan perhatian khusus pada peningkatan keterampilan guru melalui program pelatihan, workshop, dan pembekalan yang berfokus pada Kurikulum Merdeka. Mereka juga mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik untuk guru dalam rangka memperkuat kompetensi mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum baru. Selain itu, kepala madrasah memastikan bahwa staf pengelola mendapatkan pelatihan yang relevan dengan peran dan tugas mereka dalam implementasi kurikulum.

4. Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Implementasi Kurikulum

Kepala madrasah menyadari pentingnya penggunaan teknologi dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satu langkah yang diambil adalah memperkenalkan berbagai platform digital dan alat pembelajaran berbasis teknologi kepada guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan mempermudah akses materi kurikulum.

5. Fokus pada Pengelolaan Infrastruktur dan Fasilitas

Dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, kepala madrasah bekerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendidikan, seperti penambahan ruang kelas yang sesuai, serta penyediaan perangkat pendukung pembelajaran yang lebih memadai. Pemenuhan fasilitas ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa dan mendukung implementasi kurikulum yang lebih efektif.

6. Membangun Budaya Sekolah yang Mendukung Perubahan

Kepala madrasah berusaha untuk membangun budaya sekolah yang inklusif dan mendukung perubahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka. Ini mencakup menciptakan lingkungan yang terbuka bagi perubahan dan inovasi, di mana seluruh warga sekolah merasa terlibat dalam proses perubahan. Kepala madrasah juga mendorong guru dan staf untuk aktif berpartisipasi dalam merancang dan mengevaluasi implementasi kurikulum.

7. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Kepala madrasah menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Untuk itu, mereka secara aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan pemahaman tentang pentingnya perubahan kurikulum bagi perkembangan siswa. Kepala madrasah juga membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan dukungan dalam berbagai aspek pelaksanaan kurikulum.

8. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan

Kepala madrasah menerapkan mekanisme evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan harapan. Mereka secara rutin mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai, baik dalam aspek pengajaran maupun administrasi, dan menyesuaikan strategi jika diperlukan. Hal ini memungkinkan kepala madrasah untuk memperbaiki kebijakan dan strategi yang tidak efektif.

Kesimpulan:

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MTs Al Ihsaniyah telah mengadopsi berbagai strategi kompetensi profesional yang bersifat holistik untuk mengatasi tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Mulai dari pengembangan diri kepala madrasah itu sendiri, hingga kolaborasi antara guru, staf, orang tua, dan masyarakat, semua elemen ini saling berhubungan dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk keberhasilan implementasi kurikulum. Kompetensi profesional yang diterapkan juga mencakup aspek manajerial, kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, serta pemanfaatan teknologi untuk memaksimalkan potensi sekolah dalam menghadapi tantangan kurikulum yang baru.

Proposisi untuk Rumusan Masalah 1 :

Rumusan Masalah 1 : *"Strategi kompetensi profesional apa yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengatasi tantangan dalam Menyukkseskan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah?"*

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, berikut adalah proposisi yang dapat diajukan untuk rumusan masalah 1 :

1. **Proposisi Pengembangan Kepemimpinan Berkelanjutan:** Kepala madrasah perlu terus mengembangkan kompetensi kepemimpinan mereka melalui pelatihan dan pembekalan terkait Kurikulum Merdeka. Ini mencakup kemampuan untuk memimpin perubahan, mengelola sumber daya manusia, dan menginspirasi tim untuk beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan akan memungkinkan kepala madrasah untuk lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang muncul selama implementasi kurikulum.
2. **Proposisi Kolaborasi Tim yang Lebih Terstruktur:** Dalam menghadapi tantangan penerapan Kurikulum Merdeka, kolaborasi yang terstruktur antara kepala madrasah, guru, dan staf pengelola sangat penting. Kepala madrasah perlu meningkatkan kapasitas kolaborasi tim dengan membentuk kelompok kerja yang terfokus pada masing-masing aspek implementasi kurikulum. Melalui kolaborasi yang lebih intensif, tantangan dapat diidentifikasi dan diatasi lebih efektif.
3. **Proposisi Peningkatan Kapasitas SDM Berbasis Kurikulum Merdeka:** Kepala madrasah harus mengimplementasikan program pengembangan yang terfokus pada peningkatan kompetensi guru terkait dengan Kurikulum Merdeka. Ini meliputi pelatihan berkelanjutan, workshop, serta pemantauan terhadap implementasi kurikulum di kelas. Peningkatan kapasitas SDM yang sesuai dengan kurikulum akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

4. **Proposisi Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum:** Mengingat tantangan dalam mengadopsi teknologi dalam pendidikan, kepala madrasah harus mengembangkan strategi untuk memaksimalkan penggunaan teknologi yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah dapat mendorong guru untuk memanfaatkan platform digital, aplikasi pembelajaran, serta alat bantu teknologi untuk memperkaya materi ajar dan mempermudah proses pembelajaran.
5. **Proposisi Pembentukan Budaya Sekolah yang Mendukung Inovasi:** Kepala madrasah perlu menciptakan budaya sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi. Budaya yang mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka harus dibangun melalui komunikasi terbuka, partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, serta penghargaan terhadap inovasi di bidang pendidikan. Ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan kurikulum yang baru.
6. **Proposisi Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat:** Kepala madrasah harus melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat akan memperkuat dukungan terhadap proses perubahan kurikulum dan membantu memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka.
7. **Proposisi Evaluasi dan Pengawasan Secara Rutin:** Untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala madrasah harus melakukan evaluasi dan pengawasan secara rutin terhadap proses pembelajaran, perkembangan guru, serta penerapan kebijakan terkait kurikulum. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, kepala madrasah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyusun langkah-langkah strategis yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

Kesimpulan:

Proposisi-proposisi di atas mengarah pada penguatan kompetensi profesional kepala madrasah dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka. Melalui pengembangan kepemimpinan, kolaborasi yang lebih terstruktur, pemanfaatan teknologi, pembentukan budaya sekolah yang mendukung inovasi, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, kepala madrasah dapat mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif.

B. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Dan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Mts Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

Analisis Kritis Reflektif untuk Rumusan Masalah 2 :

"Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi?"

1. Tantangan dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Mengembangkan Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan berbasis hasil dan kebutuhan siswa, yang lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Tantangan pertama yang dihadapi oleh kepala madrasah adalah **kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan guru dan staf** terkait perubahan yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum ini. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya mengikuti ketentuan dari pusat, tetapi juga disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik.

Selain itu, **kurangnya keterampilan teknis** untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, seperti penyesuaian materi ajar yang lebih berfokus pada kemampuan dan kebutuhan siswa, menjadi tantangan. Kepala madrasah harus memastikan bahwa guru dapat mengembangkan materi ajar yang tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga lebih inklusif, dengan memperhatikan keberagaman dan kebutuhan belajar setiap peserta didik.

2. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan sering kali menemui berbagai **hambatan praktis**, seperti perbedaan tingkat kesiapan antar guru, keterbatasan **sumber daya manusia (SDM)** yang memadai untuk mendukung penerapan kurikulum ini, serta **keterbatasan infrastruktur teknologi** yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Kurikulum Merdeka menuntut lebih banyak penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik dalam hal penyampaian materi maupun evaluasi, namun beberapa sekolah, terutama yang berada di daerah dengan infrastruktur terbatas, sering kali menghadapi kesulitan dalam penerapan ini.

Selain itu, **resistensi terhadap perubahan** dari sebagian guru dan staf juga menjadi tantangan. Beberapa guru mungkin lebih nyaman dengan metode tradisional yang sudah mereka kuasai, sehingga mereka cenderung menolak atau ragu untuk mengadopsi pendekatan baru yang lebih fleksibel dan berbasis pada pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, tantangan implementasi yang dihadapi oleh kepala madrasah adalah bagaimana **mengelola perubahan** dengan melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses adaptasi.

3. Tantangan dalam Pengelolaan Administrasi

Di sisi administratif, tantangan yang dihadapi adalah **penyesuaian sistem pelaporan dan evaluasi**. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih bersifat fleksibel dan berbasis pada hasil, yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih mengutamakan keseragaman. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mengelola perubahan tersebut dalam hal **administrasi yang lebih dinamis**, yang mencakup perubahan format laporan, evaluasi kinerja guru, dan laporan perkembangan siswa.

Selain itu, kepala tata usaha (KTU) sebagai salah satu pengelola administrasi sekolah juga menghadapi tantangan dalam **menyelaraskan data dan informasi** yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi berbasis digital, yang tentu membutuhkan proses pelatihan dan adaptasi yang cukup panjang.

4. Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Tantangan yang dihadapi kepala madrasah adalah **mendukung pengembangan kompetensi profesional** guru agar mereka mampu mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama terkait Kurikulum Merdeka, dan beberapa mungkin merasa kesulitan dalam memahami filosofi di balik kurikulum ini, apalagi dalam hal penerapannya di kelas.

Pelatihan yang berkelanjutan menjadi suatu kebutuhan, namun **keterbatasan waktu** dan **anggaran** sering kali menjadi penghambat untuk melaksanakan pelatihan secara menyeluruh. Kepala madrasah perlu mengidentifikasi dan mengatasi gap

kompetensi di antara guru-guru yang ada dan memberikan dukungan yang memadai, baik dalam bentuk pelatihan, workshop, atau kolaborasi antar guru.

5. Tantangan dalam Penyusunan Kebijakan dan Pengelolaan Keuangan

Tantangan lainnya adalah dalam hal **pengelolaan anggaran** yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum ini membutuhkan **alokasi anggaran yang cukup besar** untuk pelatihan, pengadaan bahan ajar, serta penguatan infrastruktur teknologi. Kepala madrasah perlu melakukan perencanaan anggaran yang tepat agar seluruh kebutuhan ini dapat terpenuhi tanpa mengurangi kualitas pelayanan pendidikan lainnya.

Kesimpulan Analisis Kritis Reflektif

Tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah mencakup tantangan dalam hal pengembangan kurikulum, implementasi di lapangan, pengelolaan administrasi, pengelolaan SDM, serta pengelolaan anggaran dan kebijakan. Kepala madrasah perlu memainkan peran strategis dalam memimpin perubahan ini, mulai dari penyusunan kurikulum yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar hingga pengelolaan administrasi yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi.

Namun, tantangan-tantangan tersebut bukanlah hal yang tidak dapat diatasi. Melalui **kolaborasi yang efektif antara kepala madrasah, guru, dan staf administrasi**, serta dengan dukungan dari pelatihan dan peningkatan kompetensi profesional yang berkelanjutan, tantangan-tantangan ini bisa diselesaikan secara bertahap. Kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan untuk **menginspirasi dan memotivasi staf** agar mereka dapat menghadapi perubahan dengan sikap yang positif dan adaptif, sekaligus memastikan bahwa setiap kebijakan dan perubahan yang dilakukan tetap berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa.

Analisis Radik Integral untuk Rumusan Masalah 2 :

"Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi?"

Pendekatan analisis radik integral berusaha untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam konteks yang lebih luas, melihatnya tidak hanya dari perspektif praktis, tetapi juga melibatkan berbagai faktor eksternal dan internal yang saling terkait. Pendekatan ini mendorong untuk melihat masalah dari perspektif yang lebih kritis, holistik, dan bertanggung jawab terhadap sistem pendidikan yang lebih besar, serta interaksi antara berbagai aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka:

Pengembangan kurikulum Merdeka tidak hanya mengharuskan perubahan dalam cara berpikir dan pendekatan pedagogis, tetapi juga harus melihat **struktur sosial dan budaya** yang ada di sekitar madrasah. Dalam konteks MTs Al Ihsaniyah, tantangan utama terkait pengembangan kurikulum adalah bagaimana menyesuaikan kurikulum yang diberikan dengan **nilai-nilai budaya lokal** dan **kebutuhan masyarakat setempat**. Kepala madrasah harus mempertimbangkan keberagaman latar belakang siswa yang mungkin berasal dari keluarga dengan berbagai tingkat pemahaman terhadap pendidikan, serta **harapan orang tua** terhadap pendidikan agama dan umum yang seimbang.

Penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan sebuah pemahaman tentang pentingnya **pendidikan berbasis kompetensi** yang tidak hanya melihat hasil belajar dari segi akademis, tetapi juga **pengembangan karakter**. Ini menantang kepala

madrasah untuk menciptakan ruang bagi pengembangan diri siswa yang lebih menyeluruh, mencakup **keberagaman potensi siswa**, dan memperkenalkan **pendekatan yang lebih manusiawi** dalam pendidikan.

2. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka:

Penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan pengelolaan **perubahan sosial dalam institusi pendidikan**, yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sekolah. Tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah di MTs Al Ihsaniyah adalah bagaimana **mengubah budaya sekolah** yang sebelumnya lebih berfokus pada pengajaran yang berbasis pada hafalan dan pencapaian nilai ujian menjadi pendekatan yang lebih **berorientasi pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa**.

Kepala madrasah juga harus melihat tantangan dalam **mengelola ketegangan antara kebijakan pusat dan kebutuhan lokal**. Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, namun pada saat yang sama kepala madrasah harus memastikan bahwa implementasi kurikulum tersebut tetap sesuai dengan **aturan nasional dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah**. Ini menciptakan dilema antara **merdeka dalam pembelajaran dan kepatuhan pada regulasi yang ketat**.

3. Tantangan dalam Keterlibatan Stakeholder:

Di dalam analisis radik integral, penting untuk memahami bahwa **kepala madrasah tidak bekerja dalam kekosongan**, melainkan dalam sebuah jaringan sosial yang terdiri dari banyak aktor, termasuk **guru, orang tua, masyarakat, dan bahkan pemerintah daerah**. Tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana melibatkan seluruh pihak dalam proses **perubahan sistem pendidikan**, dari peran orang tua yang harus lebih aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak, hingga **kerjasama antara madrasah dengan pemerintah daerah** untuk mendukung penerapan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya keterbukaan dan **dialog terbuka** antara kepala madrasah dengan berbagai pihak terkait. Kepala madrasah harus menjadi **penggerak perubahan sosial** dalam konteks madrasah dan memastikan bahwa setiap anggota komunitas sekolah memiliki peran dalam keberhasilan penerapan kurikulum ini.

4. Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya:

Dalam analisis radik integral, pengelolaan sumber daya—baik itu **sumber daya manusia (guru dan staf), sumber daya finansial**, maupun **teknologi pendidikan**—merupakan tantangan yang besar. Kurikulum Merdeka membutuhkan **pendekatan yang lebih dinamis**, yang memanfaatkan **teknologi dalam pembelajaran** dan menciptakan **lingkungan belajar yang lebih terbuka dan fleksibel**. Kepala madrasah harus mampu mengatasi **keterbatasan anggaran dan kurangnya keterampilan teknologi** di kalangan guru dan staf.

Sumber daya manusia yang tidak memadai menjadi hambatan besar dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Kepala madrasah harus memikirkan **strategi pelatihan dan pengembangan** bagi para guru agar mereka tidak hanya memahami konten kurikulum, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip kurikulum yang fleksibel dan berbasis pada kompetensi. Oleh karena itu, tantangan SDM bukan hanya tentang peningkatan kompetensi profesional, tetapi juga tentang **membangun kesadaran kolektif** terhadap pentingnya perubahan ini.

5. Tantangan dalam Pengelolaan Kebijakan dan Regulasi:

Analisis radik integral juga menyoroti peran **kebijakan pendidikan nasional** dalam membentuk dinamika implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah sering kali terjebak dalam **tuntutan kebijakan yang berubah-ubah** dan harus bekerja dengan fleksibilitas yang terbatas dalam melaksanakan kebijakan tersebut di tingkat lokal. Seringkali, kebijakan yang datang dari pemerintah pusat tidak sepenuhnya **disesuaikan dengan konteks lokal**, menciptakan ketegangan antara tujuan kurikulum dan kondisi realitas yang ada di madrasah.

Kepala madrasah perlu berperan aktif dalam **advokasi kebijakan**, memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan lebih relevan dan efektif untuk konteks lokal mereka, dan mampu menjembatani antara kebijakan pusat dan kebutuhan siswa di daerah tersebut.

Kesimpulan Analisis Radik Integral

Tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah harus dipandang sebagai suatu **proses perubahan sosial dan pendidikan** yang melibatkan banyak pihak. Kepala madrasah diharapkan tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi dan implementasi kurikulum, tetapi juga menjadi **pemimpin perubahan** yang mampu mengelola ketegangan antara kebijakan nasional dan kebutuhan lokal, serta memperhatikan aspek **keterlibatan masyarakat** dalam proses pendidikan.

Tantangan-tantangan ini, meskipun kompleks, dapat diatasi dengan **pendekatan yang lebih holistik dan sistemik**, yang melibatkan **perubahan dalam budaya sekolah, pengelolaan sumber daya, serta pengelolaan kebijakan yang sensitif terhadap konteks lokal**. Kepala madrasah, sebagai penggerak utama, perlu memiliki **kemampuan reflektif** untuk menilai secara kritis setiap aspek tantangan yang dihadapi, serta **kemampuan adaptif** dalam merespons perubahan dan kebutuhan yang muncul.

Temuan untuk Rumusan Masalah 2 :

"Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi?"

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan staf pengelola di MTs Al Ihsaniyah, beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

- **Tantangan:** Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada hafalan dan ujian standar. Oleh karena itu, adaptasi terhadap kurikulum baru yang lebih berbasis pada pengembangan kompetensi dan karakter membutuhkan waktu dan usaha yang lebih.
- **Temuan:** Kepala madrasah mengakui bahwa meskipun telah dilakukan pelatihan, masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam memahami implementasi kurikulum ini. Pelatihan yang terbatas dan kurangnya pendampingan menjadi hambatan dalam penguatan kompetensi guru.

2. Ketidaksesuaian dengan Infrastruktur yang Ada

- **Tantangan:** Kurikulum Merdeka membutuhkan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan media digital dan platform pembelajaran online. Namun, di MTs Al Ihsaniyah,

keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak memadai dan kurangnya perangkat teknologi, menjadi penghalang besar.

- **Temuan:** Kepala madrasah menyampaikan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan fasilitas, namun keterbatasan anggaran menjadi kendala utama. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi kurang optimal.

3. Perubahan dalam Budaya Sekolah

- **Tantangan:** Kurikulum Merdeka mendorong perubahan dalam budaya sekolah, terutama dalam hal pendekatan terhadap pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kompetensi. Hal ini membutuhkan perubahan dalam cara berpikir baik dari guru, staf, maupun siswa.
- **Temuan:** Kepala madrasah dan guru mencatat adanya resistensi terhadap perubahan ini, terutama dari pihak yang terbiasa dengan pendekatan yang lebih rigid dan terstruktur. Budaya lama yang lebih fokus pada ujian dan penilaian berbasis angka menjadi tantangan besar dalam proses transisi ini.

4. Keterbatasan Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat

- **Tantangan:** Implementasi Kurikulum Merdeka juga memerlukan dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat sekitar. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang cukup mengenai perubahan kurikulum ini. Beberapa orang tua khawatir bahwa kurikulum baru ini akan mengurangi fokus pada pendidikan agama.
- **Temuan:** Kepala madrasah menemukan bahwa pentingnya **komunikasi yang baik** dengan orang tua dan masyarakat menjadi kunci untuk mengatasi kekhawatiran mereka. Namun, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang manfaat Kurikulum Merdeka membuat dukungan dari orang tua terkadang kurang maksimal.

5. Kebijakan yang Tidak Selalu Sesuai dengan Kondisi Lokal

- **Tantangan:** Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan dalam pengelolaan pembelajaran, kepala madrasah menghadapi kesulitan dalam **menyeimbangkan kebijakan pusat dengan kebutuhan lokal**. Dalam beberapa kasus, kebijakan yang diterapkan kurang memperhatikan kondisi geografis, sosial, dan budaya daerah tersebut.
- **Temuan:** Kepala madrasah mengungkapkan bahwa dalam banyak hal, kebijakan pendidikan dari pemerintah pusat masih terlalu umum dan tidak selalu dapat langsung diterapkan pada kondisi madrasah yang ada di daerah tersebut.

6. Kesulitan dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran yang Fleksibel

- **Tantangan:** Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun hal ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam menyesuaikan materi dengan kemampuan dan minat siswa.
- **Temuan:** Kepala madrasah mengakui bahwa sebagian besar guru merasa kurang siap dalam menghadapi kebebasan ini karena mereka terbiasa dengan kurikulum yang lebih terstruktur dan terstandarisasi. Penyusunan RPP yang fleksibel memerlukan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam dalam mengelola kelas.

7. Keterbatasan Waktu untuk Implementasi Kurikulum

- **Tantangan:** Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya pendekatan yang lebih holistik dan berbasis pada kompetensi, yang berarti adanya perubahan dalam cara

pengajaran dan waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikannya. Namun, keterbatasan waktu dalam satu tahun ajaran menjadi hambatan.

- **Temuan:** Kepala madrasah menyatakan bahwa meskipun perubahan ini penting, mereka harus mengatur waktu dengan baik agar proses transisi dari kurikulum lama ke kurikulum baru berjalan lancar. Namun, hal ini tidak selalu mudah, terutama dengan adanya ketentuan ujian dan evaluasi yang masih berdasarkan sistem lama.

Kesimpulan Temuan Rumusan Masalah 2

Tantangan utama yang dihadapi kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah meliputi keterbatasan dalam **sumber daya manusia, infrastruktur, serta budaya sekolah yang harus diubah**. Selain itu, adanya ketidaksesuaian antara kebijakan pusat dan kondisi lokal, kurangnya pemahaman orang tua, serta **keterbatasan waktu** juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi yang efektif. Tantangan-tantangan ini mengharuskan kepala madrasah untuk berperan aktif dalam **mengelola perubahan**, memberikan pelatihan yang memadai untuk guru, dan **menjalin komunikasi yang baik** dengan pihak-pihak terkait

Proposisi untuk Rumusan Masalah 2 :

"Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi?"

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan staf pengelola di MTs Al Ihsaniyah, dapat diajukan proposisi sebagai berikut:

1. Tantangan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Proposisi: Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan peningkatan kompetensi SDM, terutama guru, yang harus beradaptasi dengan paradigma baru dalam pembelajaran yang lebih berbasis pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan bagi guru sangat penting untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan dalam penerapan kurikulum ini.

2. Tantangan Infrastruktur yang Belum Memadai

Proposisi: Infrastruktur yang terbatas, seperti fasilitas ruang kelas dan perangkat teknologi yang kurang mendukung, menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih terhadap pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan fleksibilitas pembelajaran, sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

3. Tantangan Budaya Sekolah yang Harus Berubah

Proposisi: Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan perubahan dalam budaya sekolah yang lebih fleksibel dan berbasis pada kompetensi. Kepala madrasah harus mendorong transformasi budaya yang mendukung pendekatan baru ini, meskipun ada resistensi dari sebagian guru dan staf yang terbiasa dengan cara-cara pembelajaran tradisional. Dukungan dan pemahaman dari seluruh civitas akademika menjadi kunci keberhasilan dalam perubahan ini.

4. Tantangan Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat

Proposisi: Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat. Karena pemahaman orang tua mengenai perubahan ini belum sepenuhnya merata, kepala madrasah perlu lebih giat dalam melakukan komunikasi dan sosialisasi

mengenai tujuan dan manfaat dari Kurikulum Merdeka, agar mereka dapat memberikan dukungan yang optimal terhadap proses pembelajaran di madrasah.

5. Tantangan Kebijakan yang Tidak Selalu Sesuai dengan Kondisi Lokal

Proposisi: Meskipun kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam pengelolaan pembelajaran, kebijakan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu berperan aktif dalam menyesuaikan kebijakan yang ada dengan konteks daerah dan madrasah, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan dengan lebih efektif dan relevan.

6. Tantangan Penyusunan Rencana Pembelajaran yang Fleksibel

Proposisi: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang fleksibel sesuai dengan Kurikulum Merdeka memerlukan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam dari para guru. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan minat mereka.

7. Tantangan Waktu dalam Implementasi Kurikulum

Proposisi: Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu yang lebih fleksibel untuk dapat diimplementasikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mencari solusi agar proses transisi dari kurikulum lama ke kurikulum baru dapat dilakukan secara bertahap tanpa mengabaikan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Kesimpulan Proposisi:

Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah melibatkan berbagai aspek, mulai dari pengembangan SDM, infrastruktur, budaya sekolah, dukungan orang tua dan masyarakat, hingga penyesuaian kebijakan dan waktu. Oleh karena itu, penting bagi kepala madrasah untuk berperan sebagai pemimpin perubahan yang mendorong transformasi melalui pelatihan, penguatan komunikasi, dan adaptasi kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran di madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat diatasi melalui berbagai strategi berbasis kompetensi profesional yang diterapkan oleh kepala madrasah. Pembinaan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi tim, serta pengembangan kapasitas guru dan tenaga pendidikan merupakan faktor penting yang harus terus diperkuat. Dengan adanya strategi yang terstruktur dan dukungan dari seluruh elemen madrasah, penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah dapat berjalan dengan lebih efektif dan menghasilkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Rumusan Masalah 2 : Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah Desa Sarang Burung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi?

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan utama yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Al Ihsaniyah meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM):** Banyak guru yang masih belum sepenuhnya siap dan terlatih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, baik dalam aspek pemahaman konsep kurikulum maupun keterampilan mengajar yang sesuai dengan pendekatan kurikulum baru.
2. **Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi:** Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat pembelajaran digital, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.
3. **Perubahan Paradigma Pembelajaran:** Kepala madrasah menghadapi tantangan dalam merubah pola pikir guru dan tenaga pendidik lainnya, yang sebelumnya terbiasa dengan pendekatan kurikulum yang lebih tradisional, untuk beralih kepada pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada keaktifan siswa.
4. **Kesulitan dalam Menyusun Kurikulum yang Relevan dan Efektif:** Kepala madrasah juga dihadapkan pada tantangan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik, mengingat Kurikulum Merdeka menuntut adanya kemandirian dan penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, 1978, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, Chicago: Aldine
- Ekosiswoyo, 2016, *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*, Malang: Ilmu
- Kemendikbud, 2021, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbud
- Kotter, 2012, *Leading Change*, Boston: Harvard Business Review Press
- Mulyasa, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patton, 2002, *Qualitative Research & Evaluation Methods*, Thousand Oaks: SAGE,
- Robbins & Coulter, 2020, *Management*, Boston: Pearson
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta,
- Susanto, 2021, *Inovasi Pendidikan di Era Digital*, Surabaya: Erlangga
- Watson & Noble, 2014, *Evaluating Public Relations*, London: Kogan Page